

Persepsi Peternak Terhadap Inovasi Alat Pengulitan (*Sheep Skinning Machine*) Untuk Ternak Domba

Perception Of Sheep Farmers On Sheep Skinning Machine Innovation

¹Suci Andanawari, ²Sumaryanto, ³Sucipto, ⁴Resi Witnana

^{1,2,3} Politeknik Pembangunan Pertanian Yogyakarta-Magelang
Jl. Magelang Kopeng Km. 7 Tegalrejo, Magelang
⁴E-Mail : Resiwitnana02@gmail.com

Diterima : 2 Juni 2022

Disetujui : 25 September 2022

ABSTRAK

Penelitian dilaksanakan di Desa Banyusidi, Kecamatan Pakis, Kabupaten Magelang, tanggal 2 Maret sampai tanggal 2 Mei 2020 dengan tujuan untuk mengetahui persepsi peternak dan faktor faktor karakteristik peternak yang mempengaruhi persepsi peternak terhadap inovasi alat pengulitan (*sheep skinning machie*) untuk ternak domba. Pengambilan sampel menggunakan metode purposive sampling dengan jumlah responden sebanyak 33 orang. Alat yang digunakan adalah kuesioner sebanyak 18 poin pernyataan, variabel yang dikaji yaitu persepsi peternak domba dilihat dari karakteristik inovasinya yaitu keuntungan relatif, kesesuaian, kerumitan, ketercobaan, dan keterlihatan. Kemudian dianalisis dengan metode deskriptif menggunakan skala likert. Sedangkan faktor-faktor yang diduga berpengaruh pada persepsi peternak (Y) yaitu umur (X1), jumlah ternak yang dimiliki (X2), jumlah tanggungan keluarga (X3), dan pendidikan (X4) yang kemudian dianalisis menggunakan analisis statistik regresi linier berganda. Hasil yang diperoleh ialah keuntungan relatif sebesar 761, kesesuaian 565, kerumitan 437, ketercobaan 435, dan keterlihatan 449 dengan total skor 2.647. Serta terdapat pengaruh signifikan ($P < 0,05$) secara simultan antara variabel independen yaitu X1, X2, X3, dan X4 dengan persepsi peternak. Persepsi peternak domba terhadap penggunaan mesin pengulitan sebesar 89,12% dengan total skor 2.647 dengan katagori sangat baik. Secara parsial terdapat pengaruh yang signifikan antara tingkat pendidikan dan persepsi peternak ($P < 0,05$) sedangkan untuk ketiga variabel independen lainnya yaitu umur, jumlah ternak yang dimiliki dan jumlah tanggungan keluarga, tidak terdapat pengaruh yang signifikan.

Kata kunci : Persepsi, Peternak, Alat Pengulitan Domba.

ABSTRACT

Extension research was conducted in Banyusidi Village, Pakis Sub District, Magelang Regency, from March 2nd, 2020 until April 3rd, 2020 with the aim of finding out the level of farmers 'perceptions and factors characteristic of farmers that influence

farmers' perceptions of the sheep skinning machine innovations for sheep. Sampling used a purposive sampling method with 33 respondents. The tool used was a questionnaire of 18 questions, the variables examined were perceptions of sheep breeders seen from the characteristics of innovation, namely relative profits, suitability, complexity, trials, and visibility. Then analyzed with descriptive methods using a Likert scale. While the factors that are thought to influence the farmers' perceptions (Y) are age (X1), number of livestock owned (X2), number of family dependents (X3), and education (X4) which are then analyzed using multiple linear regression statistical analysis. Results and conclusions a relative gain of 761, the suitability of 565, a complexity of 437, a trial of 435, and a visibility of 449 with a total score of 2,647. And there is a significant influence ($P < 0.05$) simultaneously between the independent variables namely X1, X2, X3, and X4 with farmers' perceptions. The perception of sheep breeders to the granting of hindering machines was 89.12% with a total score of 2,647 with excellent categories. Partially there is a significant influence between the level of education and farmers' perceptions ($P < 0.05$) while for the other three independent variables, namely the age, number of livestock owned, and the number of family dependents there is no significant effect.

Keywords : Perception, Farmers, Sheep Skinning Machine

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Untuk memulai sebuah usaha peternakan atau bisnis yang berbasis pada peternakan tentunya suatu teknologi itu sangat perlu karena akan mengefektifkan pekerjaan manusia, dan pada masa yang akan datang suatu teknologi akan bermunculan dan berkembang seiring bertambahnya zaman.

Dalam menghadapi perkembangan teknologi, diperlukanya pemberdayaan masyarakat agar mau dan mampu melakukan usaha di bidang peternakan baik pelaku utama maupun pelaku usaha. Dalam kegiatan pemberdayaan masyarakat diperlukan pendamping untuk melaksanakan kegiatan tersebut yaitu seorang penyuluh.

Seorang penyuluh haruslah mampu melaksanakan kegiatan penyuluhan pertanian. Kegiatan penyuluhan pertanian diawali dengan melakukan identifikasi potensi wilayah, dimana akan ditemukan masalah dan

potensi yang dapat dikembangkan dalam suatu wilayah tersebut. Pelaksanaan penyuluhan dapat dilakukan secara partisipatif dimana materi yang disampaikan sesuai dengan masalah atau kebutuhan pelaku utama maupun pelaku usaha.

Desa Banyusidi merupakan salah satu desa di Kecamatan Pakis yang berada di lereng Gunung Merbabu, dengan ketinggian 600-1200 m dpl memiliki suhu rata-rata 15-20°C dan curah hujan mencapai 4.506 mm/ tahun. Mayoritas masyarakat Desa Banyusidi adalah petani dan peternak, populasi domba di Desa Banyusidi sekitar 1.316 ekor dengan peternak yang memelihara sebanyak 229 orang. Dengan populasi domba yang sebanyak itu, peternak setiap tahunnya melakukan penyembelihan namun selama melakukan proses penyembelihan sampai pengulitan masih menggunakan cara yang tradisional.

Hasil kegiatan Identifikasi Potensi Wilayah di Desa Banyusidi didapatkan masalah yaitu belum adanya inovasi teknologi dibidang

peternakan dan kurangnya pengetahuan peternak mengenai informasi inovasi teknologi dalam bidang peternakan. Sehingga inovasi alat pengulitan (*sheep skinning machine*) perlu diperkenalkan melalui penyuluhan. Bagaimana cara pandang (persepsi) mengenai alat pengulitan (*sheep skinning machine*) tergantung pada peternak itu sendiri.

Berdasarkan latar belakang yang ada, maka penulis memutuskan mengambil judul laporan tugas akhir "Persepsi Peternak Terhadap Inovasi Alat Pengulitan (*sheep skinning machine*) Untuk Ternak Domba Di Desa Banyusidi Kecamatan Pakis Kabupaten Magelang".

Rumusan Masalah

1. Belum diketahui persepsi peternak terhadap inovasi alat pengulitan

MATERI DAN METODE

Lokasi dan Waktu

Kegiatan Tugas Akhir (TA) dilaksanakan pada tanggal 2 Maret sampai tanggal 2 Mei 2020. Berlokasi di Desa Banyusidi Kecamatan Pakis Kabupaten Magelang Provinsi Jawa Tengah.

Alat dan Bahan

Alat yang digunakan dalam pelaksanaan Tugas Akhir (TA) antara lain : laptop, printer, kuisisioner, folder, alat tulis (buku, bolpoin, penggaris). Bahan yang digunakan antara lain : Kertas HVS A4 80 gram, tinta, dan alat pengulitan (*sheep skinning machine*).

Rancangan Penelitian

Penelitian ini menggunakan desain One-Shot Case Study. Artinya pengPenelitian satu kelompok dilakukan dengan sekali perlakuan dan selanjutnya dilakukan kegiatan pengambilan data

(*sheep skinning machine*) untuk ternak domba

2. Belum diketahui pengaruh umur, jumlah ternak, jumlah tanggungan keluarga dan tingkat pendidikan terhadap inovasi alat pengulitan (*sheep skinning machine*) untuk ternak domba

Tujuan

1. Mengetahui persepsi peternak terhadap inovasi alat pengulitan (*sheep skinning machine*) untuk ternak domba
2. Mengetahui pengaruh umur, jumlah ternak, jumlah tanggungan keluarga dan tingkat pendidikan terhadap inovasi alat pengulitan (*sheep skinning machine*) untuk ternak domba.

atau observasi. Selaras dengan pendapat (Sugiyono, 2010) bahwa One-Shot Case Study merupakan desain penelitian yang terdiri dari satu kelompok yang diberi treatment atau perlakuan yang kemudian mengobservasi hasil tersebut.



Gambar 1. Rancangan *One-Shot Case Study*

Keterangan :

X = Treatment, kegiatan penyuluhan dengan materi inovasi tentang mesin pengulitan (*sheep skinning machine*) untuk ternak domba.

O = Observation, kegiatan pengisian kuesioner yang memuat karakteristik inovasi dan data responden.

Populasi dan Sampel

Populasi peternak di Desa Banyusidi sebanyak 229 peternak,

namun setelah dilakukan teknik purposive sampling didapatkan jumlah peternak sesuai kriteria (anggota aktif, pengalaman ternak minimal dua tahun, dan memiliki ternak) maka di dapat jumlah peternak yang sesuai kriteria sebanyak 196 selanjutnya sampel diambil secara random.

Hal ini selaras dengan teori Arikunto (2012), bahwa jika jumlah anggota populasi kurang dari 100, lebih baik seluruhnya diambil sebagai sampel, selanjutnya jika jumlah populasinya besar, maka jumlah sampel dapat semisal Balai Penyuluhan Pertanian Pakis, Badan Pusat Statistik, dan Kecamatan Pakis.

Instrumen

Instrumen disusun dalam bentuk kuesioner, berisikan pertanyaan-pertanyaan dan merupakan alat pengambil data dalam upaya mencari fakta keadaan dilapangan, instrumen yang disusun sejumlah 19 soal. Sebelum diberikan kepada responden kuesioner yang telah dibuat selanjutnya di uji validitas dan reliabilitas dengan SPSS 20. Uji validitas diberikan kepada 15 orang dari kelompok diluar responden (19 kuesioner yang tidak valid 1).

Hal tersebut dapat diketahui dengan membandingkan hasil kolerasi

diambil antara 10-25 persen. Dalam penelitian ini sampel akan diambil sebanyak 17% dari hasil purposive sampling, sehingga akan di dapatkan 33 responden.

Data dan Sumber Data

Data yang digunakan ialah data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dengan pengumpulan langsung dari sumbernya melalui observasi, penyebaran kuesioner, dan wawancara langsung. Sedangkan data sekunder diperoleh dari instansi terkait yaitu apabila kurang dari sama dengan r tabel (0,514) berarti tidak valid, sedangkan lebih dari r tabel adalah valid. Sedangkan uji reliabilitasnya ialah 0,926 yang berarti reliabel karena tingkat reliabilitas pada umumnya dapat diterima pada nilai sebesar 0,60.

Analisis Data

Analisis data yang digunakan ialah analisis deskriptif dan analisis statistik linier berganda. Analisis deskriptif untuk mengetahui tingkat persepsi peternak menggunakan skala likert dimana menurut Riduwan (2008) dalam (Timbulus, dkk. 2016) sebagai berikut :

$$\text{Tingkat persepsi petani} = \frac{\text{Jumlah skor hasil pengumpulan data}}{\text{Jumlah skor ideal (tertinggi)}} \times 100\%$$



Gambar 2. Tingkat persepsi petani

Keterangan :

- Angka 0%-20% = Sangat Buruk
- Angka 21%-40% = Buruk
- Angka 41%-60% = Kurang Baik
- Angka 61%-80% = Baik

Angka 81%-100% = Sangat Baik

Sedangkan analisis statistik digunakan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi peternak yaitu menggunakan regresi linier berganda dengan variabel bebas (X) yaitu umur (X1), jumlah ternak (X2), jumlah tanggungan keluarga (X3), pendidikan formal (X4), dan persepsi (Y) merupakan variabel terikat.

Persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$Y' = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4$$

Keterangan:

Y' = Variabel dependen (persepsi peternak)

a = Konstanta

b = Koefisien regresi variabel independen

X1 = Umur peternak

X2 = Jumlah ternak

X3 = Jumlah tanggungan keluarga

X4 = Tingkat Pendidikan

Signifikansi pengaruh variabel independen (X1, X2, X3, X4) terhadap variabel dependen (Y) dilihat dari nilai hasil uji F dan Uji T. Uji F digunakan untuk mengetahui signifikansi pengaruh variabel independen secara serentak (simultan) terhadap variabel dependen. Taraf signifikansi yang digunakan adalah 5%, apabila $P > 5\%$ maka variabel independen secara simultan tidak berpengaruh nyata terhadap dependen, sebaliknya apabila $P < 5\%$ maka berpengaruh nyata terhadap respons (Sugiyono, 2010).

Sedangkan Uji T digunakan untuk mengetahui signifikansi pengaruh

variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen. Uji T dilakukan dengan membandingkan nilai signifikansi dari masing-masing variabel independen pada taraf signifikansi 5%, apabila $P > 5\%$ = tidak berpengaruh nyata, sebaliknya apabila $P < 5\%$ = berpengaruh nyata (Sugiyono, 2010).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil pembahasan tugas akhir tentang persepsi peternak terhadap inovasi alat pengulitan (*Sheep Skinning Machine*) untuk ternak domba dan faktor-faktor karakteristik peternak yang mempengaruhi persepsi peternak di Desa Banyusidi Kecamatan Pakis Kabupaten Magelang, yaitu :

Karakteristik Responden

Karakteristik responden yang digunakan berupa umur, jumlah ternak, jumlah tanggungan keluarga, dan pendidikan formal. Hasil analisis data deskriptif pada responden dapat dilihat pada uraian berikut :

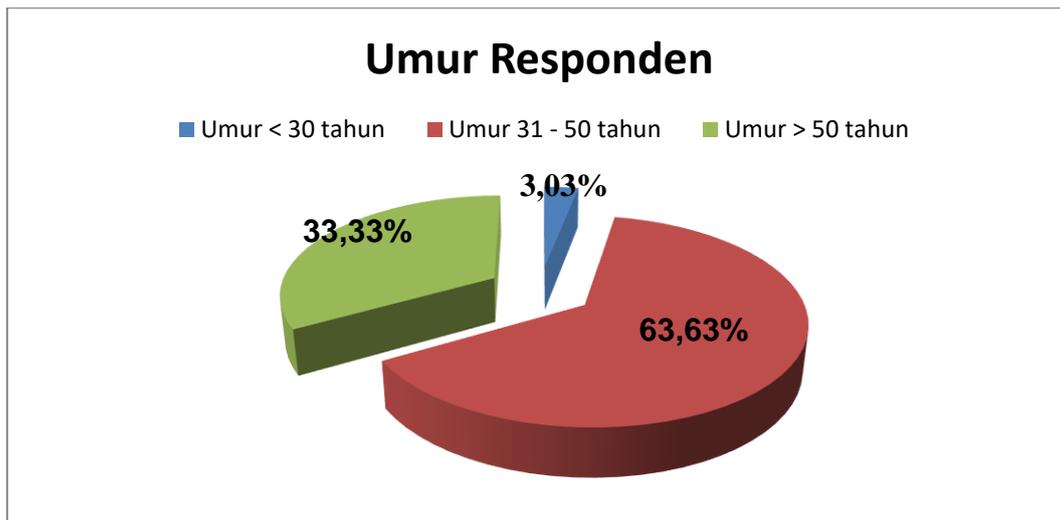
1. Umur

Umur menurut Ahmadi (2017) merupakan suatu tingkat kedewasaan seseorang dalam pengambilan suatu keputusan, dan berpengaruh juga terhadap pengalaman yang dimiliki, yang dapat mempengaruhi persepsi petani terhadap suatu inovasi teknologi khususnya dibidang peternakan. Data umur responden tersaji pada Tabel 1 dan Gambar 2 berikut.

Tabel 1. Karakteristik Responden Berdasarkan Umur

No	Umur Responden	Jumlah (orang)	Persentase (%)
1	Umur < 30	1	3,03
2	Umur 31 – 50 tahun	21	63,63
3	Umur > 50	11	33,33

Sumber : Data terolah tahun 2020



Gambar 2. Grafik Responden Berdasarkan Umur

Berdasarkan Tabel 1 dan Gambar 2. dapat diketahui bahwa mayoritas responden yang ada di Desa Banyusidi berada pada kelompok umur 31- 50 tahun dengan jumlah 21 orang (63,63%). Umur responden < 30 tahun sebanyak 1 orang (3,03%), dan umur > 50 tahun sebanyak 11 orang (33,33%).

Responden di desa Banyusidi mayoritas tergolong pada usia produktif, menurut (BPS) Tingkat umur seseorang akan berpengaruh terhadap kemampuannya dalam mengerjakan pekerjaan yang berat, karena terjadi peningkatan kemampuan fisik seiring dengan meningkatnya umur dan pada umur tertentu akan terjadi penurunan produktivitas. sehingga usia produktif

kemampuan dan daya terima responden terhadap hal baru akan mudah ditangkap. Hal tersebut sesuai pendapat Dicky (2014) bahwa semakin tinggi umur seseorang maka kemampuan untuk melakukan suatu usaha akan semakin berkurang.

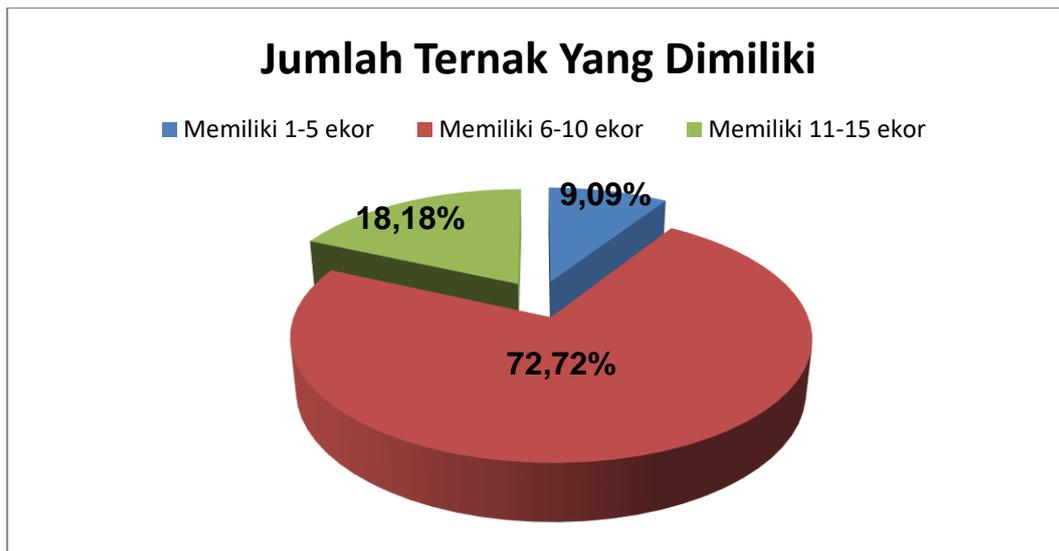
2. Jumlah Ternak Yang Dimiliki

Jumlah ternak yang dimiliki menunjukkan banyaknya ternak domba yang dimiliki oleh responden. Jumlah ternak yang dimiliki pada setiap responden berbeda-beda tergantung kondisi usaha yang dilakukan. Adapun klasifikasi responden berdasarkan kepemilikan ternak tersaji pada Tabel 2 Gambar 3 berikut.

Tabel 2. Karakteristik Responden Berdasarkan Ternak Yang Dimiliki

No	Ternak Responden	Jumlah ternak	Persentase (%)
1	Memiliki 1-5 ekor	3	9,09
2	Memiliki 6-10 ekor	24	72,72
3	Memiliki 11-15 ekor	6	18,18

Sumber : Data terolah tahun 2020



Gambar 3. Grafik Jumlah Ternak Yang Dimiliki Responden

Berdasarkan data Tabel 2 dan Gambar 3. jumlah ternak domba yang dimiliki responden dengan kelas 1-5 ekor berjumlah 3 orang dengan persentase 9,09%, 6-10 ekor berjumlah 24 orang dengan persentase 72,72%, 11-15 ekor berjumlah 6 orang dengan persentase 18,18%. Semakin banyak domba yang dipelihara maka semakin besar pula kegiatan mereka dalam bidang peternakan yang menyangkut dengan ternak domba.

Hal itu sesuai dengan pendapat Halim (2010) bahwa semakin banyak jumlah ternak maka semakin tinggi pula tingkat persepsi peternak untuk meningkatkan taraf hidupnya. Dan menurut 2017 dan Hidayat (2008) menyatakan bahwa, semakin Pengalaman Beternak diharapkan

pengetahuan yang didapat semakin banyak sehingga ketrampilan dalam menjalankan usaha peternakan semakin meningkat.

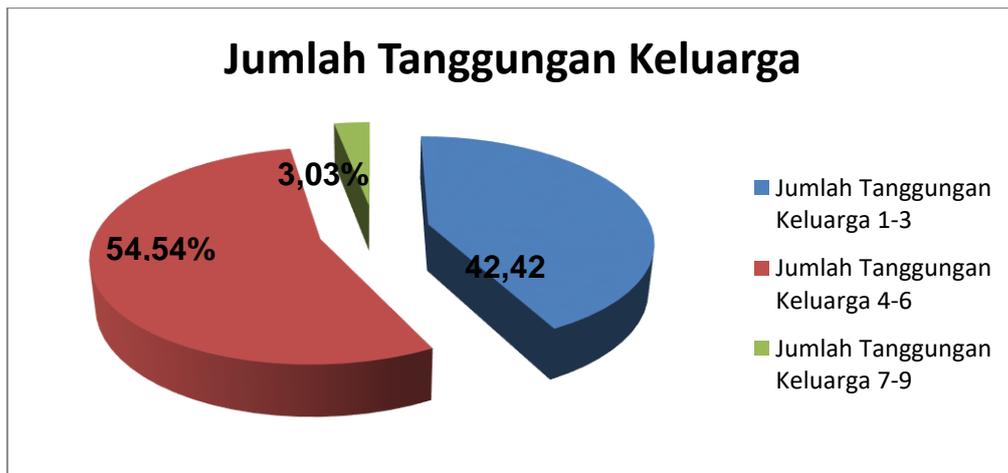
Jumlah Tanggungan Keluarga

Jumlah tanggungan keluarga merupakan jumlah seluruh anggota keluarga yang masih sekolah dan bukan atau tidak bekerja, dimana segala kebutuhan hidupnya ditanggung oleh kepala keluarga atau kepala rumah tangga yang akan berpengaruh pada aktivitas dan cara pengambilan keputusan serta kemampuan petani dalam mengelola usaha ternak dombanya. Adapun klasifikasi responden berdasarkan jumlah tanggungan keluarga tersaji pada Tabel 3 dan Gambar 4 berikut.

Tabel 3. Karakteristik Responden Berdasarkan Tanggungan Keluarga

No	Tanggungan Keluarga Responden	Jumlah Tanggungan keluarga	Persentase (%)
1	Jumlah tanggungan keluarga 1 – 3	14	42,42
2	Jumlah tanggungan keluarga 4 – 6	18	54,54
3	Jumlah tanggungan keluarga 7 – 9 orang	1	3,03

Sumber : Data terolah tahun 2020



Gambar 4. Grafik Jumlah Tanggungan Keluarga Responden

Berdasarkan data Tabel 3 dan Gambar 4. Jumlah tanggungan keluarga responden dengan kelas 1-3 orang berjumlah 14 orang dengan persentase 42,42%, 4-6 orang berjumlah 18 orang dengan persentase 54,54%, 7-9 orang berjumlah 1 orang dengan persentase 3,03%. Semakin banyak tanggungan keluarga maka kebutuhan sehari-hari peternak menjadi lebih besar pula, hal ini akan mempengaruhi persepsi peternak

untuk meningkatkan produktivitas usaha taninya.

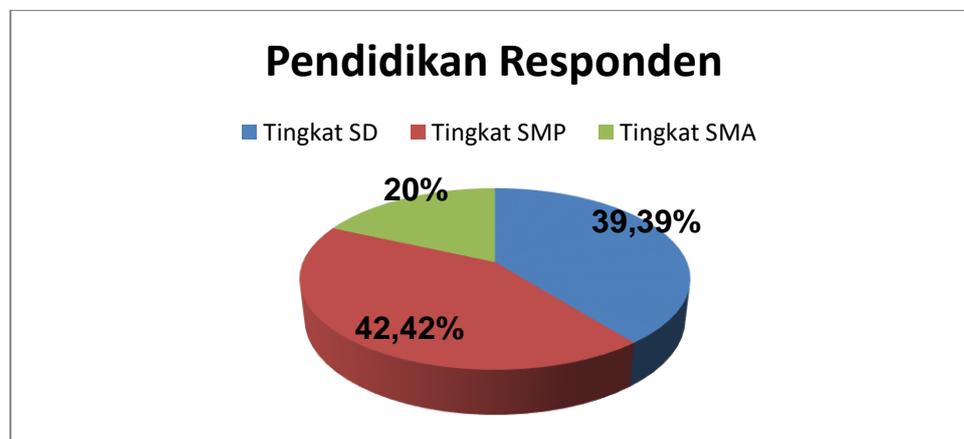
3. Pendidikan

Pendidikan merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi persepsi responden terhadap suatu inovasi teknologi. Pendidikan pada setiap responden berbeda-beda tergantung kondisi ekonomi dan kemauan pribadi. Adapun klasifikasi responden berdasarkan pendidikannya tersaji pada Tabel 4 dan Gambar 5 berikut.

Tabel 4. Karakteristik Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan

No	Pendidikan Responden	Jumlah tingkat pendidikan (orang)	Persentase (%)
1	Tingkat SD	13	39,39
2	Tingkat SMP	24	42,42
3	Tingkat SMA	6	20,00

Sumber : Data terolah tahun 2020



Gambar 5. Grafik Pendidikan Responden

Berdasarkan Tabel 4 dan Gambar 5. tingkat pendidikan responden yang didapat adalah pendidikan SD berjumlah 13 orang dengan persentase 39,39%, pendidikan SMP berjumlah 14 orang dengan persentase 42,42%, pendidikan SMA berjumlah 6 orang dengan persentase 20%. Sebagian besar responden yang ada di Desa Banyusidi pendidikannya Sekolah Dasar (SD) dan Sekolah Menengah Pertama SMP, keadaan ini menunjukkan bahwa responden memiliki kemampuan membaca dan menulis

sehingga dapat memperlancar komunikasi antara petani dengan penyuluh pertanian.

A. Analisis Deskriptif Persepsi Peternak

Hasil pembahasan tugas akhir tentang persepsi peternak domba terhadap mesin pengulitan (*sheep skinning machine*) untuk ternak domba di Desa Banyusidi Kecamatan Pakis Kabupaten Magelang dapat dilihat pada Tabel 5 dibawah.

Tabel 5. Hasil Analisis Persepsi Peternak Desa Banyusidi

Karakteristik Inovasi	Kategori	Total Skor
Keuntungan relatif	Sangat setuju	761
Kesesuaian	Sangat setuju	565
Kerumitan	Sangat setuju	437
Ketercobaan	Sangat setuju	435
Keterlihatan	Sangat setuju	449
Persepsi	Sangat baik	2.647

Sumber : Data Terolah Tahun 2020

Berdasarkan tabel 5 dapat diketahui bahwa persepsi peternak domba terhadap mesin pengulitan di

Desa Banyusidi Kecamatan Pakis Kabupaten Magelang. Di lihat dari gambar 6 di bawah ini



Gambar 6. Garis kontinum persepsi peternak

Persepsi peternak mencapai 89,12% dari total skor 2.647 berada pada interval 80% dan 100% dengan kategori sangat baik. Hal ini menunjukkan bahwa inovasi teknologi mesin pengulitan (*sheep skinning machine*) untuk ternak domba diterima dengan sangat baik oleh peternak domba di Desa Banyusidi Kecamatan Pakis Kabupaten Magelang. Hal ini sesuai dengan pendapat Schiffman dan

Kanuk (2010) dalam (Hikmah, 2019) suatu teknologi inovasi harus memenuhi sifat karakteristik inovasi untuk diadopsi yaitu keuntungan relatif, tingkat kesesuaian, tingkat kerumitan, tingkat dapat dicoba, dan mudah diamati.

B. Hasil Analisis Statistik Regresi Linier Berganda

1. Uji F (Pengaruh Secara Simultan)

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen secara

simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Hasil uji F dapat dilihat pada Tabel 6 sebagai berikut :

Tabel 6. Hasil Uji F (Pengaruh Secara Simultan)

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regresi	522,902	4	130,726	2,382	.037 ^b
Residual	1536,613	28	54,879		
Total	2059,515	32			

Sumber : SPSS 20 (2020)

Berdasarkan Tabel 6 hasil pengujian analisis regresi linier uji F (ANOVA) dapat diketahui bahwa nilai signifikansi adalah sebesar 0,037 ($P < 0,05$) artinya variabel independen (umur, jumlah ternak yang dimiliki, jumlah tanggungan keluarga, dan pendidikan) secara bersama-sama atau simultan berpengaruh signifikan terhadap persepsi peternak.

2. Uji t (Pengaruh Secara Parsial)

Uji parsial (uji t) pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individu dalam menerangkan variasi variabel dependen. Hasil uji t (pengaruh secara parsial) terdapat pada Tabel 7 sebagai berikut :

Tabel 7. Hasil Uji t (Pengaruh Secara Parsial)

Model	Unstandardized		Standardized	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	91,807	11,723		7,831	.000
Umur (X1)	-.384	.233	-.353	-1,650	.110
Jumlah Ternak (X2)	-,038	,068	-.124	-.562	.579
Jumlah Tang. Keluarg (X3)	,203	1,386	.028	,146	.885
Pendidikan (X4)	3,626	1,738	.382	2.086	.046

a. Variabel Dependen: Persepsi Peternak (Y)

Sumber : SPSS 20 (2020)

Berdasarkan tabel t hasil analisis regresi linier berganda didapatkan persamaan linier sebagai berikut : Persepsi Peternak (Y) = 91,807 – 0,384 Umur (X1) – 0,038 Jumlah ternak yang dimiliki (X2) + 0,203 Jumlah tanggungan keluarga (X3) + 3,626 Tingkat Pendidikan (X4) + e

Koefisien determinan (R^2) adalah sebesar 0,254. Hal ini dapat diartikan

bahwa variabel dependen persepsi peternak (Y) dapat dijelaskan oleh variabel independen (X) sebesar 25,4% dan sisanya 74,6% dijelaskan oleh variabel lain diluar model.

Selanjutnya hasil pengujian secara parsial atau tiap-tiap variabel yang tidak mempengaruhi persepsi peternak domba di Desa Banyusidi

Kecamatan Pakis Kabupaten Magelang dijelaskan sebagai berikut :

Umur

Berdasarkan tabel 7 dapat diketahui bahwa variabel umur memiliki nilai signifikansi sebesar $0,110 > 0,05$ yang berarti umur tidak berpengaruh secara signifikan ($P > 0,05$) terhadap persepsi peternak domba. Hal ini diduga karena 63,63% responden berada pada usia 31-50 tahun dan 3,03% responden berada pada usia < 30 tahun dimana termasuk dalam usia produktif sebesar 66,66%, sehingga kemampuan dan daya terima responden terhadap hal baru akan mudah ditangkap.

Penduduk usia produktif adalah penduduk yang masuk dalam rentang usia antara 15-64 tahun (Sukmaningrum, 2017). Hal tersebut sesuai pendapat putra (2014) bahwa semakin tinggi umur seseorang maka kemampuan untuk melakukan suatu usaha akan semakin berkurang.

Jumlah Ternak Yang Dimiliki

Berdasarkan tabel 7 dapat diketahui bahwa variabel jumlah ternak yang dimiliki memiliki nilai signifikansi sebesar $0,579 > 0,05$ yang berarti jumlah ternak yang dimiliki tidak berpengaruh secara signifikan ($P > 0,05$) terhadap persepsi peternak domba.

Diduga hal ini disebabkan karena jumlah ternak yang dimiliki dari 33 responden peternak domba yang memiliki 1-5 ekor sebanyak 9,09% responden 6-10 ekor sebanyak 72,72% responden, dan 11-15 ekor sebanyak 18,18% responden, dimana masuk dalam golongan peternak kecil dengan rata-rata pemeliharaan dibawah sepuluh ekor sebesar 81,81,% responden, Kartika, dkk. (2015) menyatakan bahwa modal sedikit, tenaga kerja tidak ada, pejantan sedikit, lahan untuk pakan sedikit, dan kelahiran rendah menjadi faktor rendahnya kepemilikan ternak.

Selain itu peternak juga masih mempertimbangkan beban biaya pemeliharaan apabila jumlah ternak yang dimiliki melebihi kemampuan manajemen peternak (Putra, 2016).

Jumlah Tanggungan Keluarga

Berdasarkan tabel 7 dapat diketahui bahwa jumlah tanggungan keluarga memiliki nilai signifikansi sebesar $0,885 > 0,05$ yang berarti jumlah tanggungan keluarga tidak berpengaruh secara signifikan ($P > 0,05$) terhadap persepsi peternak domba. Diduga hal ini disebabkan karena 42,42% responden masuk dalam golongan keluarga kecil, Kusumaastuti (2012) menyatakan bahwa semakin banyak jumlah tanggungan keluarga maka kebutuhan juga akan semakin meningkat, hal ini dapat membuat seseorang semakin termotivasi untuk memenuhi kebutuhan hidup keluarganya.

Didukung oleh pendapat Afifah (2014) bahwa semakin banyak jumlah tanggungan keluarga menyebabkan jumlah kebutuhan yang harus dipenuhi semakin banyak. Hal ini akan berakibat pada semakin tingginya jumlah pengeluaran, sehingga ada tuntutan jumlah pemasukan yang semakin tinggi pula.

Pendidikan

Berdasarkan tabel 7 dapat diketahui bahwa variabel pendidikan memiliki nilai signifikansi sebesar $0,046 > 0,05$ yang berarti pendidikan berpengaruh secara signifikan ($P > 0,05$) terhadap persepsi peternak domba. Diduga hal ini disebabkan karena 39,39% responden masuk dalam tingkat pendidikan sekolah dasar (SD), 42,42% responden masuk dalam tingkat pendidikan sekolah menengah pertama (SMP), dan 20% responden masuk dalam tingkat pendidikan sekolah menengah atas (SMA).

Dengan demikian dapat dilihat bahwa tingkat pendidikan responden paling tinggi ialah SMP sebesar 42,42% dengan harapan sudah bisa membaca dan menulis serta dapat menerima informasi secara baik. Mardikanto (2009) menyatakan bahwa tingkat pendidikan yang dimiliki seseorang akan berpengaruh terhadap kapasitas atau kemampuan untuk dapat memahami suatu teknologi/ inovasi. Didukung oleh pendapat Risqina (2011) bahwa pendidikan sangat mempengaruhi pola pikir seseorang, terutama dalam hal pengambilan keputusan.

Dinikomalasari (2014) berpendapat bahwa pendidikan mempengaruhi perubahan sikap dan perilaku. Tingkat pendidikan yang tinggi akan mempengaruhi seseorang dalam menyerap informasi dan mengimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari. Sehingga semakin tinggi pendidikan seseorang maka akan semakin mudah seseorang menerima suatu materi dan menerapkan teknologinya (Zawiyah, 2006).

KESIMPULAN

Hasil tugas akhir tentang persepsi peternak domba terhadap Inovasi mesin pengulitan (*shep skining machine*) untuk ternak domba di Desa Banyusidi Kecamatan Pakis Kabupaten Magelang dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Persepsi peternak domba terhadap inovasi mesin pengulitan (*sheep skinning machine*) untuk ternak domba sebesar 89,12% dengan total skor 2.647 dari jumlah nilai maksimal 2.970 yang berada pada interval 80% dan 100% dengan kategori sangat baik
2. Keempat variabel independen yaitu umur, jumlah ternak, jumlah tanggungan keluarga, dan tingkat pendidikan secara simultan berpengaruh signifikan ($P < 0,05$) terhadap persepsi peternak domba.

Secara parsial terdapat pengaruh yang signifikan antara tingkat pendidikan dan persepsi peternak ($P < 0,05$) sedangkan untuk ketiga variabel independen lainnya yaitu umur, jumlah ternak yang dimiliki, dan jumlah tanggungan keluarga, tidak terdapat pengaruh yang signifikan.

Diharapkan peternak mau mengaplikasikan inovasi teknologi mesin pengulitan (*shepp skinning machine*) untuk ternak domba sebagai alternatif pengganti pengulitan secara manual yang cenderung membutuhkan tenaga yang ekstra dan waktu yang lama. Dan dalam pemeliharaan domba dengan sistem intensif/kereman cenderung lebih mudah saat dilakukan penarikan dengan mesin pengulitan (*sheep skinning machine*) untuk ternak domba.

Sedangkan domba yang di pelihara dengan cara ekstensif cenderung lumayan berat saat penarikan dengan alat pengulitan (*sheep skinning machine*) untuk ternak domba. hal ini perlu di lakukan penelitian lebih lanjut untuk mempermudah pengembangan inovasi mesin pengulitan (*sheep skinning machine*) untuk ternak domba.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih disampaikan kepada Politeknik Pembangunan Pertanian Yogyakarta-Magelang dan BPP Kecamatan Pakis serta semua pihak yang telah berperan dalam tugas akhir ini.

DAFTAR PUSTAKA

Afifah, N, Y. 2014. Analisis Faktor-faktor yang mempengaruhi Keputusan Tenaga Kerja untuk Tetap Bekerja di Sektor Pertanian (Study Kasus Kecamatan pujan) Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Universitas Brawijaya Malang.

- Ahmadi, 2017. <http://eprints.ums.ac.id/65904/3/BAB%20II.pdf>. Diakses tanggal 2 Januari 2020.
- Arikunto, S. 2012. *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktik*. Rineka Cipta: Jakarta.
- Dicky. 2014. *Curahan Waktu Kerja Pada Skala Usaha Sapi Potong Yang Berbeda di Desa Lumpangan Kecamatan Pa'jukukang Kabupaten Bantaeng*. Skripsi. Universitas Hasanudin : Makassar
- Dinikomalasari, D. 2014. *Definisi Tingkat Pendidikan*. <http://wordpress.com//definisi-tingkat-pendidikan>. Diakses 16 Mei 2020.
- Halim. 2010. *Karakteristik Peternak*. <https://core.ac.uk/download/pdf/78942174.pdf>. Diakses tanggal 14 April 2020.
- Hikmah Evita Khoirul, Nurdayati, dan Puji Hartati. 2019. *Persepsi Peternak Terhadap Teknologi Pembuatan Telur Asin Menggunakan Alat Pemanas Sederhana*. *Jurnal Pengembangan Penyuluhan Peternakan* Volume 16 (29), Juli 2019 : 80-89. Politeknik Pembangunan Pertanian Yogyakarta – Magelang.
- Kartika, Sirajuddin, dan Rasyid. 2015. *Faktor-Faktor Yang Menyebabkan Rendahnya Jumlah Kepemilikan Ternak Kerbau Di Desa Sumbang Kecamatan Curio Kabupaten Enrekang*. Makassar. Fakultas Peternakan Universitas Hasanuddin.
- Kusumaastuti, M. 2012. *Skripsi Pengaruh Faktor Pendapatan, Umur, Jumlah Tanggungan Keluarga, Pendapatan Suami, Jarak Tempuh Ke Tempat Kerja Terhadap Curahan Jam Kerja Pedagang Semarang* : Universitas Diponegoro.
- Mardikanto. 2009. *Sistem Penyuluhan Pertanian*. Penerbit (UNS Press), Universitas Sebelas Maret. Surakarta. 467 Hal.
- Mastuti dan Hidayat. 2008. *Peranan Tenaga Kerja Perempuan dalam Usaha Ternak Sapi Perah di Kabupaten Banyumas (Role of Women Workers 58 at Dairy Farms in Banyumas District)* Fakultas Peternakan Universitas Jenderal Soedirman, Purwokerto.
- Putra, F. A. 2016. *Hubungan Jumlah Kepemilikan Ternak dengan Tingkat Penerapan Teknologi Pakan Hijauan*. Bandung : Unpad.
- Risqina, A. 2011 *Analisis Pendapatan Peternak Sapi Potong dan Sapi Bakalan Karapan di Sapudi Kabupaten Sumenep*. *Jurnal JITP* Vol 1, No.3. Universitas Diponegoro.
- Sugiyono. 2010. *Statistik untuk Penelitian*. Alfabeta, Jakarta.
- Sukmaningrum, Adisti. 2017. *Memfaatkan Usia Produktif Dengan Usaha Kreatif Industri Pembuatan Kaos*. Surabaya : Universitas Negeri Surabaya.
- Timbulus, Meksy V. G., Mex L. Sondakh, dan Grace A.J. Rumagit. 2016. *Persepsi Petani Terhadap Peran Penyuluhan Pertanian Di Desa Rasi Kecamatan Ratahan Kabupaten Minahasa Tenggara*.
- Zawiyah, N. 2006. *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan*. Jakarta : PT. Bumi Aksara.